

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>59</sup> Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data untuk diinterpretasi.<sup>60</sup> Penelitian kualitatif menggunakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata verbal.

Peneliti ingin menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan strategi yang digunakan ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan peneliti ingin melihat secara langsung proses pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah tersebut karena peneliti ingin mengetahui strategi yang di terapkan ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan sistem sorogan, klasikal individu maupun dengan klasikal klasikal baca simak.

---

<sup>59</sup> Nana Syaodih sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

<sup>60</sup> *Ibid*, hal. 72

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif ini peneliti di haruskan untuk hadir serta melihat fenomena yang ada dalam penelitian tersebut. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif ini dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>61</sup> Peneliti harus hadir pada penelitian supaya nantinya akan bisa mendapatkan informasi yang akurat serta sah untuk di jadikan catatan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti wajib terdapat di lapangan supaya bisa mendapatkan data yang akurat. Sehubungan dengan penelitian ini maka peneliti tentunya akan meminta bantuan kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian supaya dapat berjalan dengan lancar dan baik ketika melakukan penelitian di lapangan. Disini peneliti akan mengikuti dalam proses pembelajaran Al-Qur'an supaya mendapatkan data mengenai strategi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan sistem sorogan, klasikal individu maupun dengan klasikal klasikal baca simak.

---

<sup>61</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 11

---

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Diniyah Al-Munajah yang bertempat di Rt.16 Rw.04 Kalirejo Santren Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. e-mail : [yayasanpendidikan.almunajah01@gmail.com](mailto:yayasanpendidikan.almunajah01@gmail.com). Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk bisa diteliti. Agar nantinya penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. Madrasah Diniyah Al-Munajah merupakan salah satu dari sekian banyak Madrasah Diniyah yang ada di desa Nglongsor. Madrasah Diniyah al-munajah ini adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang mana sangat di minati oleh banyak orang, baik dari wali santri maupun santrinya sendiri. Hal ini bisa dilihat karena banyaknya santri yang berminat untuk sekolah di Madrasah Diniyah al-munajah. Selain itu santri bukan hanya berasal dari sekitar Madrasah saja melainkan banyak yang berasal dari luar desa bahkan luar kecamatan juga ada. Dengan adanya Madrasah Diniyah tersebut di harapkan akan mampu mencetak santri yang lebih unggul dalam membaca Al-Qur'an serta dengan pelajaran yang bernuansa islami lainnya.

### D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti merupakan sumber data utama penelitian yang memiliki data variabel-variabel yang sedang diteliti.<sup>62</sup> Untuk

---

<sup>62</sup> Saifudin Azwar, *Metod Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka belajar, 1998), hal.3

mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengidentifikasi menjadi tiga, yaitu :

1. Person yaitu sumber data yang bisa memberikan anda data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
2. Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan, fasilitas gedung, meliputi kondisi lokasi dan sebagainya.
3. Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, arsip-arsip, catatan-catatan, dan sebagainya.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi dari subyek penelitian yang bersangkutan. Selain itu peneliti juga mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an supaya dapat mengetahui strategi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan sistem sorogan, klasikal individu maupun dengan klasikal baca simak.

Subyek dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Madrasah Diniyah Al-Munajah
2. Ustadz mata pelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Munajah
3. Santri kelas 3 di Madrasah Diniyah Al-Munajah

---

<sup>63</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 107

## E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut serta sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>64</sup>

Dalam observasi ini peneliti memilih observasi non partisipasi, disini peneliti mengamati semua kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran serta hal sekecil apapun akan di catat peneliti sehingga nantinya data yang di peroleh secara akan lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam observasi non partisipasi ini walaupun peneliti hanya mengamati tetapi tetap sampai pada akhir pembelajaran sehingga

---

<sup>64</sup> Nana Syaodih sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 220

peneliti seakan-akan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sumber data sehingga dapat merasakan suka dukanya.<sup>65</sup> Dalam observasi non partisipasi ini peneliti bisa memperoleh data mengenai strategi ustadz dengan menggunakan sistem sorogan, klasikal individu maupun dengan klasikal klasikal baca simak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 3 madrasah Diniyah Al-Munajah. Selain itu peneliti juga bisa mendapatkan data mengenai kondisi lingkungan sekolah pada saat pembelajaran berlangsung di Madrasah Diniyah Al-Munajah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>66</sup>

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah. Pedoman wawancara yang dibuat peneliti berfokus pada hal berikut meliputi:

---

<sup>65</sup> Rukaesih A Maolani, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 149

<sup>66</sup> Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian ...*, hal. 216

1. Bagaimana cara yang dilakukan ustadz dengan menggunakan sistem sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 3 di Madrasah Diniyah Al-Munajah Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek ?
2. Bagaimana cara yang dilakukan ustadz dengan menggunakan sistem klasikal individu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 3 di Madrasah Diniyah Al-Munajah Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek ?
3. Bagaimana cara yang dilakukan ustadz dengan menggunakan sistem klasikal klasikal baca simak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 3 di Madrasah Diniyah Al-Munajah Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek ?

Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden.<sup>67</sup>

Ada beberapa beberapa jenis wawancara yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip Moleong diantaranya yaitu:

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hal. 217

1. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.

2. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

Wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka adalah kebalikannya yaitu informan mengetahui tujuan daripadadirinya diwawancarai.

3. Wawancara riwayat secara lisan

Jenis wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur ini peneliti telah bertindak terlebih dahulu sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah tentang strategi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Kelas 3 Madrasah Diniyah Al-Munajah Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, dan

setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Dalam wawancara ini peneliti melibatkan kapala Yayasan Madrasah Diniyah Al-Munajah dan ustadz mata pelajaran Al-Qur'an kelas 3 di Madrasah Diniyah Al-Munajah Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>68</sup>

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat serta mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi ini dapat dilakukan dengan melihat proposal, laporan-laporan maupun catatan-catatan yang nantinya akan bisa menghasilkan data penelitian.

Dengan metode dokumentasi ini berguna untuk mengmpulkan foto-foto yang berkaitan tentang observasi. Selain itu juga bisa mendapatkan data yang berkaiatan dengan penelitian. Dengan metode ini nantinya akan bisa mendapatkan data mengenai strategi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Kelas 3 Madrasah Diniyah Al-Munajah Desa Nglongsor Kecamatan Tugu

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 135

Kabupaten Trenggalek. Selain itu metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Al-Munajah, Visi dan Misi Madrasah Diniyah Al-Munajah, Letak geografis Madrasah Diniyah Al-Munajah, Keadaan ustadz Madrasah Diniyah Al-Munajah, Keadaan santri Madrasah Diniyah Al-Munajah, Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Al-Munajah, Struktur organisasi Madrasah Diniyah Al-Munajah Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

#### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah kedalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang di teliti.<sup>69</sup>

Fungsi analisis data ini untuk mendapatkan fakta dilapangan kemudian mendeskripsikannya kemudian yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Dalam analisis data kualitatif ini dilakukan dengan terus menerus hingga menemukan sampai titik kejenuhan dari hasil penelitian. Dalam analisis data meliputi:

---

<sup>69</sup>Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata, Jurnal Kepariwisataaan", Volume 10, No. 01 Februari 2016. Diakses pada 25 September 2018

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori dan pemusatan perhatian. Dengan melakukan reduksi data yang semulanya masih mendapatkan data secara luas maka dengan ini akan mendapatkan data yang lebih singkat tetapi sudah mencakup pokok-pokok yang diperlukan. Karena dalam penelitian kualitatif ini peneliti merupakan kunci dari penelitian maka dalam mereduksi data ini dilakukan dari awal hingga akhir penelitian.

## 2. Penyajian Data

Setelah mendapatkan data yang penting maka dalam analisis data yang selanjutnya yaitu disajikannya data dalam suatu bentuk tertentu baik berupa teks naratif, bagan, grafik dan lainnya. Dalam penyajiannya agar mudah dipahami dan lebih singkat sebaiknya juga dilakukan pengelompokan data yang sejenis. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat memahami laporan penelitian dengan jelas dan sesuai.

Dalam penelitian ini data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk teks naratif yang singkat, hal ini dikarenakan data yang didapatkan oleh peneliti adalah berupa kalimat maupun kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga sajian data tersebut memuat sekumpulan informasi yang nantinya akan bisa ditarik kesimpulannya. Proses penyajian ini merupakan proses yang tersusun secara sistematis

dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan dari berbagai penemuan dalam penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan selama penelitian. Karena ini merupakan penelitian kualitatif jadi dalam kesimpulan awal masih bersifat sementara, ini bisa berubah jika tidak adanya bukti yang mendukung. Akan tetapi bila sudah ditemukan bukti yang mendukung maka kesimpulan awal sudah bisa dikatakan valid. Sebelum dikatakan valid harus di verifikasi terlebih dahulu. Verifikasi merupakan upaya pembuktian kembali valid tidaknya suatu kesimpulan atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan pengecekan ulang, triangulasi, merekomendasikan pada periset selanjutnya dan sebagainya. Apabila kesimpulan tidak terbukti kevalidannya, maka hasil temuan akan kembali diteliti.<sup>70</sup>

Disini penulis menarik kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh selama dan sesudah penelitian berlangsung. Dengan didapatkannya kesimpulan maka penelitian ini bisa mendapatkan data yang sah oleh sebab itu penarikan kesimpulan merupakan langkah yang penting dari analisis data ini.

---

<sup>70</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 288-296

## G. Pengecekan dan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradikmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>71</sup> Keabsahan data ini nantinya untuk mengecek dan menguji mengenai strategi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Kelas 3 Madrasah Diniyah Al-Munajah Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Pengecekan keabsahan data ini bisa dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

### 1. Teknik ketekunan pengamatan.

Dimana dalam penelitian tersebut peneliti secara tekun telah memusatkan pada tema yang telah dipilih dalam penelitian agar dapat menemukan unsur yang relevan mengenai hal yang diteliti. Berarti dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang strategi ustadz dengan sistem sorogan, klasikal individu maupun dengan klasikal baca simak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 3 Madrasah Diniyah Al-Munajah.

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 234

## 2. Teknik triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>72</sup> Dalam triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan keabsahan data yang tujuannya untuk membandingkan data diantara keduanya yang sudah diperolehnya. Sehingga setelah dilakukannya triangulasi ini diharapkan agar data yang diperolehnya akan lebih valid.

### a. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan cara: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut: (1) penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, (2) mengoreksi kekeliruan oleh sumber

---

<sup>72</sup>*Ibid*, hal. 330

data, (3) menyediakan tambahan informasi secara sukarela, (4) memasukkan informan dalam kancah penelitian, (5) menilai kecukupan menyuluruh data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi dengan Metode

Dilakukan dengan menggunakan strategi: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi dari metode *interview* sama dengan metode observasi dan sebaliknya. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan, tujuannya untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

c. Triangulasi dengan Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Hal itu dapat dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data lain dengan maksud untuk membandingkannya. Apabila peneliti gagal menemukan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh, justru peneliti

telah mendapatkan bukti bahwa derajat kepercayaan hasil penelitian peneliti sudah tinggi.<sup>73</sup>

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara, data hasil dokumentasi dan juga data hasil observasi. Dari hasil yang diperoleh tersebut dibandingkan apakah hasil datanya sudah hampir sama atau banyak ketidak samaan. Ketika dari ketiga sumber tersebut sudah banyak kesamaan berarti data yang diperoleh valid.

### 3. Teknik pemeriksaan sejawat

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>74</sup> Pemeriksaan sejawat ini dilakukan oleh peneliti yang itu dengan dosen pembimbing dan teman yang sudah melaksanakan penelitian. Sehingga saran-saran yang didapatkan akan dijadikan sebagai bahan evaluasi penelitian.

---

<sup>73</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 256-258

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian ada tiga tahapan yaitu :

### 1. Penulisan pra lapangan

Pra lapangan ini adalah tahap sebelum ada di lapangan. Dalam tahapan ini bisa meliputi: menyusun rancangan penelitian dimana dalam kegiatan ini peneliti mencari masalah yang sedang dihadapi oleh ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan jalan observasi, memilih lapangan penelitian, menustadz perizinan dengan mendatangi kepala sekolah Madrasah Diniyah Al-Munajah dengan membawasurat izin penelitian, menilai keadaan lapangan , dengan menjajaki lokasi obyek penelitian sehingga nantinya peneliti akan menilai lokasi penelitian dan puas dari berbagai segi lokasi yang telah di ambil, menemui ustadz dan ustadzah yang dijadikan sumber wawancara. Memilih dan memanfaatkan informan dengan memilih informan yang berperan dengan penelitian yang akan di laksanakan karena nantinya informan tersebut akan menjadi salah satu sumber pengumpul data, menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan tahapan inti dari kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam tahapan ini meliputi: latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan serta berperan dalam mengumpulkan

data disini peneliti melakukan observasi secara langsung serta peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Munajah, ustadz yang mengajar Al-Qur'an untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan sistem sorogan, klasikal individu maupun dengan klasikal baca simak. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran berupa foto. Setelah mendapatkan data maka pneliti mengecek kembali data yang telah didapatkan guna untuk mendapatkan data yang lebih valid. Jika masih ada data yang belum didapatkan maka peneliti mengadakan perpanjangan waktu penelitian untuk melengkapi data yang belum di dapatkan.

### 3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dari penelitian. Dalam tahapan ini setelah mendapatkan hasil observasi dan wawancara maka dilakukan kegiatan yaitu meliputi : analisis selama dan sesudah pengumpulan data. Hasil yang didapatkan dari wawancara dan observasi ini nantinya akan digunakan sebagai bahan laporan. Dengan di dapatkannya hasil dari analisis data maka selanjutnya akan di simpulkan dalam bentuk laporan penelitian.